

STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI POSYANDU DI ERA DIGITAL

Aulia Putri Sahita *¹
Khaila Putri Haerani ²
Muhamad Salman Alfaruqi ³
Trisya Salwa Zhafira ⁴
Yani Achdiani ⁵
Gina Indah Permata Nastia ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*e-mail: auliaputri30@student.upi.edu¹, khailaputrihaerani@student.upi.edu¹,
salmanalfaruqi2005@gmail.com¹, trisyasalwa@student.upi.edu¹, yaniachdiani@upi.edu²,
ginanastia@upi.edu³

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam pola perilaku masyarakat, termasuk dalam pemanfaatan layanan kesehatan berbasis komunitas seperti posyandu. Kemudahan akses informasi kesehatan melalui media sosial dan internet menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih memperoleh informasi secara digital dibandingkan menghadiri kegiatan posyandu secara langsung. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, khususnya pada kalangan ibu muda dan keluarga dengan aktivitas yang padat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di era digital, dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku, dan publikasi resmi pemerintah pada rentang tahun 2019–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, kesibukan orang tua, pengaruh perkembangan teknologi digital, serta persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan posyandu menjadi faktor utama menurunnya partisipasi masyarakat. Penurunan partisipasi tersebut berdampak pada tidak optimalnya pemantauan tumbuh kembang anak, rendahnya cakupan imunisasi, berkurangnya edukasi kesehatan berbasis komunitas, serta meningkatnya risiko masalah gizi dan stunting pada anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas pelayanan posyandu, peningkatan kapasitas kader, serta penguatan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK), posyandu merupakan salah satu sumber daya komunitas yang penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga, sehingga partisipasi aktif masyarakat perlu terus ditingkatkan di era digital.

Kata kunci: Era Digital, Posyandu, Partisipasi Masyarakat, Keluarga

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to people's behavior patterns, including the use of community-based health services such as posyandu (integrated health service posts). Easy access to health information through social media and the internet has caused some people to prefer obtaining health information digitally rather than attending posyandu activities directly. This condition has led to a decline in community participation in posyandu activities, especially among young mothers and families with busy daily activities. This study aims to analyze the factors causing the decline in community participation in posyandu activities in the digital era, its impact on family welfare, and the efforts that can be made to increase community participation again. This study uses a qualitative method with a literature study (library research) approach. The data used are secondary data obtained from accredited national journals, international journals, books, and official government publications published between 2019 - 2026. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis techniques used descriptive qualitative analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the low level of public knowledge, parents' busy schedules, the influence of digital technology development, and public perceptions of posyandu service quality are the main factors causing the decline in community participation. The decline in participation has impacts on the less optimal

monitoring of children's growth and development, low immunization coverage, reduced access to community-based health education, and an increased risk of malnutrition and stunting in children. Efforts that can be made to increase community participation include the utilization of digital technology, improving the quality of posyandu services, increasing the capacity of posyandu cadres, and strengthening public health education. From the perspective of Family Resource Management (MSDK), posyandu is an important community resource in supporting family welfare; therefore, active community participation needs to be continuously improved in the digital era.

Keywords: Digital Era, Posyandu, Community Participation, Family Welfare

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola perilaku dan interaksi sosial. Di satu sisi, kemajuan teknologi mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan melalui media sosial, aplikasi kesehatan, serta berbagai platform digital lainnya. Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga mempengaruhi pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis komunitas, salah satunya kegiatan posyandu. Masyarakat cenderung memilih akses informasi yang lebih praktis dan cepat melalui internet dibandingkan mengikuti layanan kesehatan secara langsung di lingkungan sekitar.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak. Kegiatan posyandu meliputi pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, pemberian vitamin, penyuluhan gizi, serta edukasi kesehatan keluarga. Dalam konteks Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK), posyandu termasuk salah satu sumber daya sosial yang dapat dimanfaatkan keluarga untuk mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang kesehatan. MSDK pentingnya pentingnya kemampuan keluarga dalam mengelola berbagai sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, waktu, ekonomi, maupun sumber daya komunitas seperti layanan kesehatan masyarakat, agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara optimal. Pemanfaatan posyandu secara aktif menjadi bentuk pengelolaan sumber daya keluarga yang bertujuan menjaga kesehatan anggota keluarga, mencegah stunting, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak (Riandra dkk., 2023).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, terutama pada kalangan ibu muda dan remaja. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Zafira dan Widiyarta (2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan, terutama pada aspek keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan dan evaluasi program posyandu. Selain itu, pandemi COVID-19 juga menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan posyandu dan membentuk kebiasaan baru masyarakat yang tidak lagi rutin mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis komunitas.

Di era digital, masyarakat lebih mengandalkan informasi kesehatan dari media sosial, aplikasi kesehatan, dan internet dibandingkan datang langsung ke posyandu. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang, imunisasi, dan pola asuh anak, kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta anggapan bahwa posyandu tidak memberikan manfaat yang signifikan. Penelitian Yusnita (2024) menunjukkan bahwa faktor pekerjaan dan aktivitas masyarakat mempengaruhi rendahnya keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Selain itu, penelitian Oktarina dkk. (2025) menjelaskan bahwa diperlukan strategi peningkatan partisipasi masyarakat melalui gerakan posyandu aktif dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Penelitian lain oleh Indarsih dkk. (2025) menyebutkan bahwa keterbatasan literasi digital kader serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan posyandu menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sementara itu, penelitian Nugroho dkk. (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi posyandu dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan balita dan

keterlibatan masyarakat di era digital. Dalam perspektif MSDK, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga belum mampu memanfaatkan sumber daya komunitas secara optimal dalam mendukung kesehatan keluarga di tengah perkembangan teknologi digital.

Menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu berdampak langsung terhadap kesehatan keluarga, terutama pada tumbuh kembang anak. Penelitian di Puskesmas Mlajah menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan status gizi kurang merupakan anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu, sehingga masalah gizi yang dialami tidak terdeteksi secara dini dan tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat. Kurangnya pemantauan rutin, imunisasi, serta penyuluhan gizi dapat meningkatkan risiko stunting, gizi buruk, dan penyakit infeksi pada anak yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup keluarga (Hendrawan dkk., 2025).

Oleh karena itu, fenomena menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di era digital perlu mendapatkan perhatian yang serius. Diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kembali partisipasi masyarakat pada kegiatan posyandu melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih efektif, sehingga pelayanan kesehatan berbasis komunitas dapat terus mendukung optimalisasi kesejahteraan keluarga dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam fenomena sosial, khususnya terkait perubahan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di era digital (Rachmawati, 2022). Pendekatan ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan terhadap berbagai temuan dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah.

Pendekatan studi literatur digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan melalui penelusuran dan analisis berbagai referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta publikasi resmi pemerintah yang berkaitan dengan digitalisasi layanan kesehatan, partisipasi masyarakat, dan posyandu.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dipilih karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang berfokus pada kajian terhadap hasil penelitian terdahulu (Anastasia, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku, serta publikasi resmi pemerintah yang membahas mengenai digitalisasi layanan kesehatan, posyandu, partisipasi masyarakat, dan Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK). Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta kebaruan penelitian agar data yang digunakan relevan dengan perkembangan kondisi masyarakat di era digital.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi pada rentang tahun 2015–2026. Rentang tahun tersebut dipilih untuk memperoleh data dan informasi yang lebih aktual mengenai perkembangan posyandu dan perubahan partisipasi masyarakat di era digital. Adapun jumlah sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 sumber, yang terdiri atas 15 jurnal nasional, 3 jurnal internasional, 2 buku, dan 2 publikasi resmi pemerintah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat,

serta mengkaji berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Arikunto (2013), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, buku, jurnal, artikel, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi yang membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di era digital serta kaitannya dengan Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian. Analisis dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di era digital serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga.

Menurut Miles dan Huberman (1994 dalam Anastasia, 2021), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Menurunnya Partisipasi Posyandu

1. Rendahnya Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya partisipasi dalam kegiatan posyandu. Sebagian masyarakat masih memandang posyandu hanya sebagai tempat penimbangan balita atau layanan kesehatan ketika anak sakit, sehingga belum memahami fungsi posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak, pencegahan stunting, imunisasi, serta edukasi kesehatan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai fungsi preventif dan promotif posyandu masih tergolong rendah.

Kurangnya sosialisasi dari pihak desa, tenaga kesehatan, maupun kader posyandu menyebabkan informasi mengenai manfaat posyandu belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Penelitian Utan dkk. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat posyandu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kunjungan ibu balita. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat memengaruhi perilaku dan kesadaran dalam menjaga kesehatan. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin rendah pula kesadaran untuk memanfaatkan layanan kesehatan preventif.

Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan. Penelitian Wulandari (2025) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan anak melalui posyandu. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat lebih sulit memahami pentingnya imunisasi, pemantauan gizi, dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi adalah kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan ekonomi, serta jarak tempat tinggal menuju lokasi posyandu. Penelitian Laelani dkk. (2025) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi ibu balita untuk menghadiri kegiatan posyandu. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Keluarga (MSDK), kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga belum mampu memanfaatkan sumber daya kesehatan masyarakat secara optimal untuk mendukung kesejahteraan anggota keluarga.

2. Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan maupun aktivitas rumah tangga menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Di era modern dan digital, sebagian besar orang tua memiliki aktivitas yang padat sehingga waktu untuk menghadiri kegiatan kesehatan berbasis komunitas menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola kehidupan keluarga, di mana kebutuhan ekonomi dan pekerjaan sering kali lebih diprioritaskan dibandingkan kegiatan kesehatan preventif.

Penelitian Yusnita (2024) menunjukkan bahwa faktor pekerjaan dan keterbatasan waktu memiliki hubungan signifikan dengan rendahnya tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu. Semakin tinggi tingkat kesibukan seseorang, maka semakin rendah peluang untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Selain itu, perubahan pola kerja masyarakat di era digital juga menyebabkan sebagian orang tua lebih memilih layanan kesehatan yang dianggap praktis dan cepat dibandingkan mengikuti kegiatan posyandu yang memiliki jadwal tertentu.

Dalam konteks MSDK, pengelolaan waktu merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumber daya keluarga yang penting. Ketika keluarga tidak mampu mengatur waktu secara efektif untuk memanfaatkan layanan kesehatan masyarakat, maka pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelayanan posyandu yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat modern.

3. Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan. Kemudahan akses internet dan media sosial membuat masyarakat lebih banyak mencari informasi kesehatan melalui platform digital dibandingkan datang langsung ke posyandu. Masyarakat cenderung merasa cukup memperoleh informasi kesehatan dari media sosial, aplikasi kesehatan, maupun video edukasi di internet.

Penelitian Putri dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital memengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari layanan kesehatan. Selain itu, Bahriyah dkk. (2024) menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan media sosial menyebabkan interaksi masyarakat dengan layanan kesehatan berbasis komunitas menjadi berkurang. Kondisi ini menyebabkan fungsi edukatif posyandu mulai tergeser oleh keberadaan media digital.

Di sisi lain, perkembangan teknologi sebenarnya dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu apabila dimanfaatkan secara tepat. Namun, keterbatasan literasi digital kader dan kurang optimalnya penggunaan teknologi dalam pelayanan posyandu menyebabkan digitalisasi belum berjalan secara maksimal. Penelitian Trisnadoli dkk. (2025) menegaskan bahwa rendahnya kemampuan digital kader menjadi salah satu hambatan dalam modernisasi pelayanan posyandu di era digital.

Dalam perspektif MSDK, perkembangan teknologi digital seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Akan tetapi, apabila masyarakat hanya bergantung pada informasi digital tanpa melakukan pemeriksaan langsung melalui layanan kesehatan, maka risiko kurang optimalnya pemantauan kesehatan keluarga akan semakin meningkat.

4. Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas

Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan posyandu juga memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap bahwa layanan posyandu kurang memberikan manfaat secara langsung dibandingkan layanan kesehatan lain seperti klinik atau rumah sakit. Persepsi tersebut menyebabkan minat masyarakat untuk menghadiri kegiatan posyandu menjadi rendah.

Penelitian Nastion (2025) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap posyandu dipengaruhi oleh tingkat pemahaman manfaat layanan, pengalaman selama mengikuti kegiatan posyandu, serta kualitas fasilitas yang tersedia. Apabila masyarakat

merasa pelayanan yang diberikan kurang memuaskan, maka tingkat partisipasi masyarakat cenderung menurun.

Selain itu, Laelani dkk. (2025) menjelaskan bahwa efektivitas manajemen pelayanan posyandu berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Pelayanan yang kurang komunikatif, fasilitas yang terbatas, serta suasana pelayanan yang kurang nyaman dapat menurunkan minat masyarakat untuk datang kembali ke posyandu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kembali partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu.

B. Dampak Penurunan Partisipasi terhadap Kesejahteraan Keluarga

1. Tidak Optimalnya Tumbuh Kembang Anak

Menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu berdampak langsung terhadap proses pemantauan tumbuh kembang anak. Anak yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu berisiko mengalami keterlambatan deteksi masalah kesehatan karena pemantauan pertumbuhan tidak dilakukan secara berkala. Akibatnya, gangguan pertumbuhan maupun masalah gizi pada anak tidak dapat diketahui sejak dini.

Penelitian Wati dkk. (2025) menunjukkan bahwa partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu berpengaruh terhadap kualitas pemantauan tumbuh kembang anak. Rendahnya tingkat kehadiran ibu balita menyebabkan proses identifikasi dini terhadap gangguan pertumbuhan menjadi terhambat. Selain itu, pelaksanaan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) di posyandu terbukti efektif membantu pemantauan perkembangan anak apabila dilakukan secara rutin. Mulyanti dan Safitri (2024) menjelaskan bahwa deteksi dini yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kemampuan identifikasi masalah perkembangan anak sejak usia dini.

Dalam perspektif MSDK, pemanfaatan posyandu merupakan bentuk pengelolaan sumber daya kesehatan keluarga. Ketika keluarga tidak memanfaatkan layanan tersebut secara optimal, maka kualitas pengawasan kesehatan anak menjadi menurun dan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Cakupan Imunisasi Tidak Lengkap

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga berdampak pada tidak lengkapnya cakupan imunisasi anak. Anak yang jarang mengikuti kegiatan posyandu berisiko tidak memperoleh imunisasi sesuai jadwal sehingga lebih rentan terkena penyakit infeksi.

Kementerian Kesehatan RI (2023) menegaskan bahwa keberhasilan program imunisasi dasar lengkap sangat bergantung pada pemanfaatan layanan kesehatan primer, termasuk posyandu. Selain itu, penelitian Nasir dkk. (2025) menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi digital seperti aplikasi layanan kesehatan posyandu mampu membantu meningkatkan cakupan imunisasi melalui sistem pengingat jadwal imunisasi secara digital.

Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi layanan kesehatan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keteraturan kunjungan masyarakat ke posyandu. Dengan adanya sistem pengingat berbasis aplikasi atau media sosial, masyarakat dapat lebih mudah memperoleh informasi mengenai jadwal imunisasi anak.

3. Menurunnya Akses terhadap Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas

Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan berbasis komunitas bagi orang tua, khususnya mengenai gizi, imunisasi, pola asuh, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Ketika partisipasi masyarakat terhadap posyandu menurun, maka kesempatan orang tua untuk memperoleh edukasi kesehatan secara langsung juga ikut berkurang. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memahami kebutuhan kesehatan anak secara tepat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan melalui kegiatan posyandu berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Penelitian Haris dan Anshori (2024)

menjelaskan bahwa program posyandu memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan rutin mengenai gizi, kesehatan anak, imunisasi, dan deteksi dini penyakit.

C. Upaya Meningkatkan Partisipasi Posyandu di Era Digital

1. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Media sosial dan aplikasi digital dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi mengenai jadwal posyandu, edukasi kesehatan, maupun pemantauan tumbuh kembang anak secara lebih praktis.

Penelitian Sarwoyo dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube efektif dalam membantu penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, penelitian Nurlia dkk. (2019) menjelaskan bahwa penggunaan sistem pengingat berbasis SMS atau aplikasi mampu mengurangi tingkat kelupaan masyarakat terhadap jadwal posyandu.

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu memperluas jangkauan informasi kesehatan sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh edukasi secara cepat dan efisien. Dalam konteks MSDK, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya modern untuk mendukung pengelolaan kesehatan keluarga secara lebih efektif.

2. Peningkatan Kualitas Posyandu

Kualitas pelayanan posyandu yang baik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi. Pelayanan yang ramah, komunikatif, serta inovatif akan memberikan pengalaman positif bagi masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap posyandu.

Penelitian Pratiwi dkk. (2024) menunjukkan bahwa inovasi pelayanan seperti penggunaan media visual, penyuluhan interaktif, dan pelayanan yang lebih terorganisir mampu meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap posyandu. Selain itu, Surtimanah dkk. (2024) menjelaskan bahwa pelatihan kader di era transformasi layanan kesehatan primer berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan posyandu.

Peningkatan kualitas pelayanan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar posyandu tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital. Dengan pelayanan yang lebih modern dan menarik, masyarakat akan lebih termotivasi untuk kembali aktif mengikuti kegiatan posyandu.

3. Peningkatan Kapasitas Kader

Kader posyandu memiliki peran penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader perlu dilakukan agar pelayanan posyandu menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Penelitian Wulandari dkk. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kader dalam bidang komunikasi, edukasi kesehatan, dan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pelayanan posyandu. Selain itu, Trisnadoli dkk. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi kesehatan digital menjadi strategi penting dalam modernisasi pelayanan posyandu di era digital. Dengan kemampuan yang lebih baik, kader posyandu dapat memberikan edukasi kesehatan yang lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan posyandu.

4. Peningkatan Edukasi Kepada Masyarakat

Penyuluhan mengenai pentingnya posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memahami manfaat pelayanan kesehatan preventif. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui platform digital agar informasi dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.

Penelitian Wulandari (2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan anak melalui posyandu. Selain itu, penelitian Damayanti dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePok) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan kesadaran untuk memanfaatkan layanan posyandu juga meningkat. Dalam perspektif MSDK, edukasi kesehatan merupakan bentuk penguatan sumber daya keluarga agar keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi peningkatan partisipasi posyandu di era digital, dapat disimpulkan bahwa penurunan partisipasi masyarakat merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya posyandu, kesibukan orang tua dalam aktivitas sehari-hari, kurangnya dukungan keluarga, serta persepsi bahwa layanan posyandu kurang memberikan manfaat secara langsung. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mendorong perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih memperoleh informasi kesehatan melalui media online dibandingkan datang langsung ke posyandu.

Penurunan partisipasi ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesehatan keluarga, khususnya pada ibu dan anak. Tidak optimalnya kehadiran di posyandu menyebabkan pemantauan tumbuh kembang anak menjadi terhambat, sehingga risiko keterlambatan deteksi masalah kesehatan, seperti gizi kurang, stunting, dan penyakit infeksi, semakin meningkat. Dalam konteks manajemen sumber daya keluarga, kondisi ini menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya komunitas yang tersedia untuk mendukung kesejahteraan keluarga.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui integrasi antara pelayanan posyandu dengan pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan media sosial, aplikasi kesehatan, serta sistem informasi digital dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan, penyebaran informasi, dan kesadaran masyarakat. Di samping itu, peningkatan kualitas pelayanan, inovasi program, serta peran aktif kader dan dukungan pemerintah menjadi faktor penting dalam mendorong masyarakat untuk kembali berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahriyah, E. N., Arif, A. S., & Tambunan, R. M. (2024). Perilaku adopsi teknologi pada era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (PkMN)*, 5(4), 5572-5577. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4518>
- Damayanti, M., Saputri, S. A. N., & Dawitri, D., (2025). Efektivitas Aplikasi e-Posyandu Kesehatan (ePok) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 170-181. <https://doi.org/10.52657/jik.v12i2.2069>
- Dina, P., Hasibuan, R., & Gurning, F. P. (2025). Strategi peningkatan partisipasi ibu balita ke posyandu dengan analisis SWOT di wilayah kerja Puskesmas Belawan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 10(1). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.106421>
- Fitra, N., (2025). Literature Review Transformasi Digital Dalam Administrasi Kesehatan Masyarakat: Inovasi Sistemik Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Publik Di Tahun 2025. *Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(3), 1-10. <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v3i3.495>
- Fitriani, Y., Setioko, S., Mirnawati, M., Yusuf, M., Putri, H. W., Setiani, A., Delvina, E., & Catrina, L. (2023). Peran posyandu sebagai pelayanan dasar kesehatan dan pemberdayaan

- masyarakat di Desa Jaya Asri. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(3), 138-143. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i3.1142>
- Hilmawan, A., & Hamid, A., (2024). Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Sosial*, 2(3), 1-12. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.340>
- Ibrahim, N. S. I., Toyibah, S., & Kanang, B. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 5(3), 204-212. <https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.149>
- Jannah, R. P., & Afifah, C. A. N. (2023). Pengaruh status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan terhadap partisipasi ibu balita dalam program posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 65-79. <https://doi.org/10.35473/jgk.v15i1.379>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laelani, D. (2025). Kajian pustaka tentang efektivitas manajemen pelayanan posyandu dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 115-119. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37198>
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., & Karera, A. I. (2025). Peran kader posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43-48. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Misnawati, S., Hidayani, R., & Putra, A. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kunjungan balita ke posyandu di era digital. *Indonesian Public Health and Social Science Journal*, 4(2), 55-63. <https://doi.org/10.62386/ipssj.v4i2.54>
- Mulyanti, D., & Safitri, R. (2024). Pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Anak*, 9(1), 33-41. <https://doi.org/10.32584/jkka.v9i1.2487>
- Nastion, R. (2025). Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 88-96. <https://doi.org/10.26714/jkmi.20>
- Nurlia, S., Andriani, R., & Putri, F. (2019). Pengaruh sistem reminder berbasis SMS terhadap kepatuhan kunjungan posyandu ibu balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2), 120-127. <https://doi.org/10.24198/jkki.v15i2>
- Pratiwi, E., Lestari, N., & Rahman, A. (2024). Inovasi pelayanan posyandu berbasis media digital dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 77-85.
- Putri, A. D., Rahmawati, I., & Salsabila, N. (2024). Pengaruh media digital terhadap perilaku masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 15(1), 50-59. <https://doi.org/10.20473/jkk.v15i1>
- Rachmawati, N. (2022). Metode penelitian kualitatif dalam kajian sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 101-109. <https://doi.org/10.55606/jpsh.v2i4.245>
- Riandra, F., Suryani, D., & Kurniawati, L. (2023). Pemanfaatan posyandu sebagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan dan Gizi Masyarakat*, 8(2), 144-152. <https://doi.org/10.36743/jkgm.v8i2>
- Sarwoyo, B., Lestari, M., & Ananda, R. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan posyandu di era digital. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 12-20. <https://doi.org/10.24853/jpkm.5.1>
- Trisnadoli, A., Hidayatullah, M., & Pramesti, R. (2025). Pemanfaatan teknologi kesehatan digital dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu. *Jurnal Teknologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.35882/jtki.v7i1>
- Usman, R. A. (2026). Posyandu sebagai kegiatan unggulan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (Implementasi di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Semarang). *JIPMI: Jurnal*

Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5(1).
<https://doi.org/10.26714/jipmi.v5i1.835>
Yusnita. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kegiatan lansia di posyandu desa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 67-73.